

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu pendekatan deskriptif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri (independent), baik satu atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variable lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan prospektif yang berokus pada kondisi yang akan datang dengan merencanakan dan mempersiapkan Langkah – Langkah untuk kedepannya dengan melakukan proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan, diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

B. Fokus Laporan Kasus

Fokus Laporan kasus pada masalah ini adalah pelaksanaan asuhan keperawatan yang sistematis pada subyek yang telah ditetapkan, melalui dari pengkajian, intervensi, implementasi, sampai evaluasi dengan lama waktu 5 hari.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam laporan kasus ini adalah Gangguan Integritas Jaringan akibat Diabetes Melitus Tipe II. Definisi Operasional variabel pada laporan kasus ini diuraikan pada lampiran 2.

D. Instrumen Laporan Kasus

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu form pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah.

E. Metode Pengumpulan data

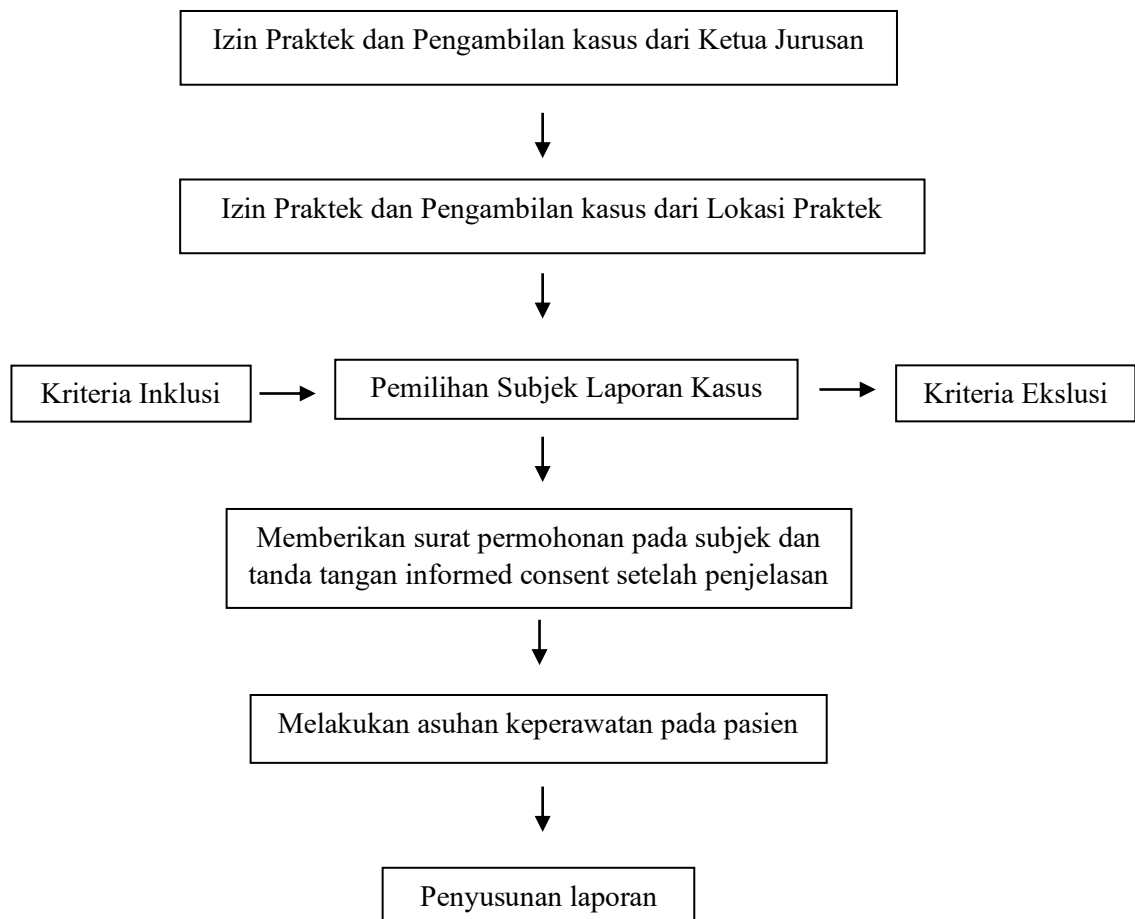
1. Jenis data yang dikumpulkan

Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa primer dan sekunder . data primer meliputi data pengkajian berupa anamnesa, observasi dan hasil pemeriksaan fisik. data sekunder merupakan data dokumentasi yang diperoleh dari hasil data pemeriksaan penunjang.

2. Cara mendapatkan data

cara mengumpulkan data pada laporan kasus ini yaitu melalui penerapan proses asuhan keperawatan yang dilakukan dengan mencantumkan/melampirkan dokumentasi tertulis dari setiap proses asuhan keperawatan yang dilaksanakan.

F. Langkah – Langkah Pelaksanaan



Gambar 2. Langkah – Langkah pelaksanaan laporan kasus

G. Lokasi dan waktu pengambilan Kasus

Studi kasus dilaksanakan di rsud sanjiwani Gianyar dengan waktu pengurusan ijin sampai dengan pelaksanaan laporan kasus dilaksanakan selama 4 bulan dari Bulan Januari sampai dengan Bulan April. Waktu pelaksanaan asuhan keperawatan telah dilaksanakan selama 5 hari di ruang rawat inap RSUD Sanjiwani Gianyar.

H. Subjek Laporan Kasus

Menguraikan tentang pasien dan jumlah yang digunakan sebagai subyek penelitian dalam laporan kasus. Adapun jumlah adalah 1 pasien. Jumlah masalah yang diangkat dalam kasus ini adalah satu masalah prioritas. Diagnosis Keperawatan yang digunakan menggunakan pendekatan standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), dengan intervensi sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dan evaluasi sesuai dengan Standar Luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dan pada saat pelaksanaan implementasi menggunakan SOP sesuai standar Operasional Prosedur yang dikeluarkan PPNI yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Lokasi pengambilan kasus. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II dengan masalah Gangguan Integritas Jaringan.

I. Populasi dan Sampel

Populasi studi kasus ini adalah pasien dengan diabetes melitus yang mengalami gangguan integritas jaringan yang dirawat RSUD Sanjiwani Gianyar dengan Jumlah dan besar sampel hanya 1 kasus (1 pasien) yang ditetapkan sesuai dengan kriteria berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan gangguan integritas jaringan yang bersedia menjadi Responden
- b. Pasien dengan gangguan integritas jaringan yang berusia di atas 40 tahun
- c. Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II yang dirawat selama minimal 5 x 24 jam.

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien dengan gangguan integritas jaringan yang mengalami penurunan kesadaran.
- b. Pasien dengan gangguan integritas jaringan yang tidak kooperatif.

J. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan hasil data yang didapatkan secara factual berdasarkan kondisi pasien yang mengalami gangguan integritas jaringan akibat DM Tipe II.

K. Etika Laporan Kasus

Etika studi kasus adalah prinsip – prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus. Semua studi kasus yang melibatkan manusia sebagai subyek harus mendapatkan prinsip dasar etika studi kasus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi kasus. Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut:

a. **Anonymity (tanpa nama)**

Merupakan suatu jaminan dalam subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

b. **Confidentially (kerahasiaan)**

Kerahasiaan merupakan suatu kerahasiaan hasil studi kasus baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.

Respect for person (menghormati individu) Menghormati berarti memperlakukan orang lain dengan baik dan sopan tanpa menyinggungnya. Peneliti harus mempertimbangkan bahaya dan penyalahgunaan penelitian secara menyeluruh untuk melindungi subjek penelitian. Subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan harus dilindungi. Hak untuk mendapatkan penjelasan menyeluruh (penjelasan menyeluruh) berarti bahwa peneliti telah memberikan penjelasan menyeluruh tentang studi kasus, tanggung jawab peneliti, kemungkinan manfaat dan resiko, dan hak subjek untuk memilih sendiri.

c. **Beneficence (kemanfaatan)**

Keselamatan manusia sebagai subjek penelitian diutamakan oleh prinsip beneficence ini, yang pada dasarnya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi adalah dua aspek prinsip bantuan, yang mewajibkan secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Peneliti yang bertanggung jawab harus memiliki kompetensi yang sesuai dan penelitian harus bermanfaat bagi subyek.

d. ***Justice*** (keadilan)

Keadilan adalah sesuatu yang harus dilakukan ketika melakukan studi kasus. Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subyek, setiap subyek yang berpartisipasi dalam penelitian harus sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing – masing. Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara beban, manfaat dan resiko. Resiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat yang mencakup fisik, mental, dan sosial.